

ANALISIS DAYA SAING DAN DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KOMODITI PADI SAWAH DI KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Denti Juli Irawati*), Luhut Sihombing **), Rahmanta Ginting*)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp. 08126009426, E-mail: identijuli@gmail.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2015 di Desa Melati II dan Desa Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Wilayah penelitian ditetapkan secara *purposive*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (subsidi pupuk)-*output* (harga dasar gabah) terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Policy Analysis Matrix* (PAM). Sampel penelitian sebanyak 98 orang yang ditetapkan secara *simple random sampling*. Hasil penelitian pertama adalah Usahatani padi sawah pada irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif sehingga usahatani padi sawah layak untuk diteruskan, dilihat dari nilai PCR dan DRCR. Dampak kebijakan pemerintah pada harga *input-output* terhadap pendapatan usahatani padi sawah pada irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berdampak nyata pada pendapatan petani padi sawah pada harga *privat*.

Kata kunci : **Keunggulan Kompetitif, Keunggulan Komparatif, Policy Analysis Matrix (PAM), Input Tradable, Harga Privat**

Abstract

This study was conducted in March 2015 in the Melati II and Tualang Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The method determination of research area was purposive. This study aims to analyze the competitiveness (comparative advantage and competitive advantage) commodity paddy farm enterprise with half technical irrigation and non-technical irrigation in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency and to analyze the impact of government policy on the prices of inputs (fertilizer subsidies) -output (the price

of grain basis) on revenue of paddy farm enterprise with half technical irrigation and non-technical irrigation in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The method of data analysis used in the study is Policy Analysis Matrix (PAM). The research samples were 98 people assigned by simple random sampling. The result shows that paddy farm enterprise with half technical irrigation and non-technical irrigation in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency has a competitive advantage and comparative advantage so that the paddy rice fields feasible to be forwarded, seen from the value of PCR and DRCR. The impact of government policy on the price input-output on revenue of paddy farm enterprise with half technical irrigation and non technical irrigation in Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency significantly affects the farmers' income on the private prices.

Keywords: *Competitive Advantage, Comparative Advantage, Policy Analysis Matrix (PAM), Input Tradable, private prices*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usahatani padi sawah seharusnya diusahakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Dengan adanya penerapan kebijakan subsidi pupuk, maka dapat membantu petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau sehingga dapat menghemat biaya produksi padi dan usahatani dapat berjalan secara berkesinambungan, serta meningkatkan keuntungan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Namun terdapat perubahan transaksi sumberdaya lainnya yang dapat meningkatkan biaya produksi seperti harga lahan, harga tenaga kerja, harga alat mesin pertanian dan penyediaan akses pengairan yang sekarang sudah tidak *open acces*, sehingga petani sekarang membayar biaya air irigasi dan terdapat juga petani yang menggunakan pompa air sebagai akses pengairan dan ini akan menambah biaya produksi. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan usahatani padi dan daya saing usahatani padi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian mengenai permasalahan perubahan transaksi sumberdaya domestik, maka perlu dilakukan penelitian mengenai daya saing padi sawah dan dampak kebijakan pemerintah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka adapun masalah penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknisdi Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?
- 2) Bagaimana dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (subsidi pupuk) dan *output* (harga dasar gabah) terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknisdi Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknisdi Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- 2) Untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga *input*(subsidi pupuk) dan *output*(harga dasar gabah) terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan irigasi setengahteknis dan non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

TINJAUAN PUSTAKA

Posisi Strategis Beras

Padi merupakan komoditas strategis di Indonesia karena padi merupakan makan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (AAK, 1990). Permintaan beras terus meningkat setiap tahunnya, menurut Balitbang (2005), tahun 2004, kebutuhan beras per kapita sebesar 141 kg/tahun, dan diperkirakan pada tahun 2005-2010 mengalami peningkatan dari 52,3 juta ton menjadi 55,8 juta ton.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Hakim (2014) tentang daya saing usahatani padi sawah dengan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di provinsi Lampung. Berdasarkan analisis *policy analysis matrix* usahatani padi sawah SLPTT di

Provinsi Lampung memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam produksi padi sehingga usahatani padi layak untuk terus dikembangkan, hal ini dilihat dari nilai PCR (*Private Cost Ratio*) sebesar 0,3734 dan DRCR (*Domestic Resource Cost Ratio*) sebesar 0,2747.

Landasan Teori

Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah. Sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh harga laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya (Simanjuntak, 1992).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun, 1989).

Metode Pengambilan Sampel

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah di Kecamatan Perbaungan, Provinsi Sumatera Utara. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2004). Metode penetapan besar sampel dilakukan dengan menggunakan metode *slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 98 petani dari seluruh petani di Kecamatan Perbaungan, sedangkan pemilihan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani melalui survei dan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Kantor Desa Melati II, Kantor Desa Tualang dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk tujuan penelitian (1) dan (2), yaitu menganalisis daya saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif) usahatani komoditi padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan non teknis di Kabupaten Serdang Bedagai dan menganalisis dampak kebijakan pemerintah pada harga *input* (subsidi pupuk)-*output* (harga dasar gabah) terhadap usahatani padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai, menggunakan *Policy Analysis Matrix (PAM)*, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. *Policy Analysis Matrix (PAM)*

| Uraian | Penerimaan (<i>Output</i>) | Biaya <i>Input</i> | | Keuntungan |
|--------------|---------------------------------|--------------------|---------------------|------------|
| | | <i>Tradable</i> | <i>Non Tradable</i> | |
| Harga Privat | A | B | C | D |
| Harga Sosial | E | F | G | H |
| Dampak | I | J | K | L |

Sumber : Monke and Pearson, 1989

Keterangan :

| | |
|--|--|
| A : Pendapatan Privat | G : Biaya <i>Non Tradable Input</i> Sosial |
| B : Biaya <i>Tradable Input</i> Privat | H : Keuntungan Sosial |
| C : Biaya <i>Non tradable Input</i> Privat | I : Transfer <i>Output</i> |
| D : Keuntungan Privat | J : Transfer <i>Tradable Input</i> |
| E : Pendapatan Sosial | K : Transfer <i>Non tradable Input</i> |
| F : Biaya <i>Tradable Input</i> Sosial | L : Transfer Bersih |

Indikator Analisis Matrix

A. Analisis Keuntungan

- *Private Provitability* (Keuntungan Privat) $D = A - (B + C)$
- *Social Provitability* (Keuntungan Sosial) $H = E - (F + G)$

B. Efisiensi Finansial dan Efisiensi Ekonomi

- *Private Cost Ratio* (PCR) $PCR = C / (A - B)$
- *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) $DRCR = G / (E - F)$

C. Dampak Kebijakan Pemerintah

- Kebijakan *Output*, terdiri dari :
 - Transfer Output $I = A - E$
 - *Nominal Protection Coefficient on Output* $NPCO = A/E$
- Kebijakan *Input*, terdiri dari :
 - Transfer Input $J = B - F$
 - *Nominal Protection Coefficient on Input* $NPCI = B/F$
 - Transfer Faktor $K = C - G$
- Kebijakan *Input-Output*, terdiri dari :
 - *Effective Protection Coefficient* $EPC = (A - B) - (E - F)$
 - *Net Transfer* $L = D - H$
 - *Profitability Coeffisien* $PC = D/H$
 - *Subsidy Ratio to Producer* $SRP = L/E$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya saing dan dampak kebijakan pemerintah pada usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat diketahui dengan terlebih dahulu melakukan analisis usahatani, yaitu dengan melihat harga input produksi dan biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian dilakukan uji daya saing usahatani padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan metode *Policy Analysis Matrix (PAM)*, dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

A. Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah pada Usahatani Padi Sawah Pada Irigasi Setengah Teknis dan Dampak Kebijakan Pemerintah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Daya saing dan dampak kebijakan pemerintah pada usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ditabulasi pada tabel *Policy Analysis Matrix*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Policy Analysis Matrix (PAM) UsahataniPadi Sawah Pada Irigasi Setengah Teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

| Uraian | Penerimaan Output | Biaya | | Keuntungan |
|--|--------------------------|---------------|-----------------|--------------|
| | | InputTradable | Non Tradable | |
| Irigasi Setengah Teknis Per Petani | | | | |
| Harga Privat | (A) | (B) | (C) | (D) |
| | 16.340.990 | 1.998.889 | 3.860.416 | 10.481.684 |
| Harga Sosial | (E) | (F) | (G) | (H) |
| | 11.700.000 | 3.234.029 | 3.860416 | 4.605.555 |
| Efek Divergensi | (I) | (J) | (K) | (L) |
| | (4.640.990) | (-1.235.140) | (0) | (5.876.129) |
| Irigasi Irigasi Setengah Teknis Per Hektar | | | | |
| Harga Privat | (A) | (B) | C | (D) |
| | 27.343.225 | 3.529.036 | 6.170.063 | 18.221.728 |
| Harga Sosial | (E) | (F) | (G) | (H) |
| | 19.618.750 | 5.553.920 | 6.170.063 | 7.894.767 |
| Efek Divergensi | (I) | (J) | (K) | (L) |
| | (7.724.475) | (-2.024.884) | (0) | (10.326.961) |

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari tabulasi *Policy Analysis Matrix* diperoleh hasil sebagai berikut :

Keunggulan Kompetitif

- *Private Provitability* (Keuntungan Privat) Rp 10.481.684/petani
Rp 18.221.728/ha
- *Private Cost Ratio* (PCR) 0,27/petani
0,26/ha

Keunggulan Komparatif

- *Social Provitability* (Keuntungan Sosial) Rp 4.605.555/petani
Rp 7.894.767/ha
- *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) 0,46/petani
0,44/ha

Dampak Kebijakan Pemerintah

- Kebijakan *Output*, terdiri dari :

| | |
|---|----------------------|
| • Transfer Output | Rp 4.640.990/petani |
| | Rp 7.724.475/ha |
| • <i>Nominal Protection Coefficient on Output</i> | 1,40/petani |
| | 1,39/ha |
| - Kebijakan <i>Input</i> , terdiri dari : | |
| • Transfer Input | Rp -1.235.140/petani |
| | Rp -2.024.884/ha |
| • <i>Nominal Protection Coefficient on Input</i> | 0,62/petani |
| | 0,64/ha |
| • Transfer Faktor | Rp 0/petani |
| | Rp 0/ha |
| - Kebijakan <i>Input-Output</i> , terdiri dari : | |
| • <i>Efective Protection Coefficient</i> | 1,69/petani |
| | 1.69/ha |
| • <i>Net Transfer</i> | Rp 5.876.129/petani |
| | Rp 10.326.961/ha |
| • <i>Profitability Coeffisien</i> | 2,28/petani |
| | 2,31/ha |
| • <i>Subsidy Ratio to Producer</i> | 0,50/petani |
| | 0,53/ha |

Analisis Daya Saing

Daya saing dapat dilihat dari hasil analisis keuntungan dan analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi. Dari hasil perhitungan, usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk diteruskan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing serta sudah efisien baik secara ekonomi maupun secara finansial. Hal ini dilihat dari keuntungan *privat* dalam usahatani padi sawah pada irigasi setengah teknis sebesar Rp 10.481.684 /petani dan Rp 18.221.728 /ha, nilai keuntungan tersebut lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut layak untuk diteruskan dan memiliki nilai daya saing. Selain itu juga dilihat dari nilai keuntungan sosial sebesar Rp 4.605.555 /petani dan Rp 7.894.767 /ha, nilai keuntungan sosial lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut telah berjalan efisien dan memiliki keunggulan komparatif sehingga layak untuk diteruskan. Pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi diperoleh nilai *Private Cost Ratio* (PCR) sebesar 0,27 /petani dan 0,26 /ha. Nilai PCR yang diperoleh lebih kecil dari satu, maka

dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga *privat*. Selain itu pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi juga diperoleh nilai *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) sebesar 0,46 /petani dan 0,44 /ha. Nilai DRCR tersebut lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan komparatif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga sosial, serta memiliki daya saing.

Maka dari hasil penelitian, hipotesis pertama diterima yang menyatakan “Usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki keunggulan komperatif”.

Dampak Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah juga berdampak nyata pada pendapatan petani padi sawah dengan irigasi setengah teknis di Kecamatan Perbauangan Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini dilihat dari pendapatan petani pada harga *privat*, yaitu pada saat petani menggunakan *input* yang sudah disubsidi oleh pemerintah, maka penerimaan petani adalah sebesar Rp 10.481.684 /petani dan Rp 18.221.728 /ha. Sedangkan pada harga sosial keuntungan usahatani padi sawah diperoleh sebesar Rp 4.605.555 /petani dan Rp 7.894.767/ha. Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani lebih tinggi pada saat adanya kebijakan. Untuk lebih jelasnya hal ini dilihat dari hasil kebijakan *output*, kebijakan *input* dan kebijakan *input-output*. Pada kebijakan *output* diperoleh nilai *output transfer* sebesar Rp 4.640.990 /petani dan Rp 7.724.475 /ha. Nilai *output transfer* lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan petani menerima insentif dari konsumen dan dalam hal ini konsumen dirugikan atau produsen menerima harga jual yang lebih tinggi dari harga sosialnya, sehingga konsumen dirugikan pada harga *privat*. Selain itu pada kebijakan *output* diperoleh nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Output* (NPCO) sebesar 1,40 /petani dan 1,39 /ha. Nilai NPCO lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan adanya proteksi pemerintah terhadap *output* yaitu beras. Pada kebijakan *input* nilai *input transfer* adalah sebesar Rp -1.628.683 /petani dan Rp -2.692.002 /ha. Nilai *input transfer* lebih kecil dari

nol, maka terdapat subsidi pemerintah pada *input tradable*, sehingga petani tidak membayar penuh biaya sosial yang seharusnya dibayarkan. Selain itu juga pada kebijakan *input* nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Input* (NPCI) sebesar 0,62 /petani dan 0,64/ha. Nilai NPCI lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan adanya kebijakan yang bersifat protektif terhadap *input* karena ada kebijakan subsidi *input tradable*. Pada kebijakan *input* nilai *factor transfer* sebesar Rp 0 /petani dan Rp 0 /ha. Nilai *factor transfer* lebih kecil dari nol, maka dapat disimpulkan tidak ada *transfer* dari petani kepada produsen *input non tradabel*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Effective Protection Coefficient* (EPC) sebesar 1,69 /petani dan 1,69 /ha. Nilai $EPC > 1$, maka kebijakan pemerintah masih bersifat protektif. Selain itu Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Net Ttransfer* (L) sebesar Rp 5.876.129 /petani dan Rp 10.326.961 per ha. Nilai $L > 0$, maka dapat disimpulkan terdapat tambahan *surplus* produsen oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan pada *input-output*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Profitability Coeffisiens* (PC) sebesar 2,28 /petani dan 2,31 /ha. Nilai $PC > 1$, maka keseluruhan kebijakan pemerintah memberikan insentif kepada petani. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Subsidy Ratio of Producer* (SRP) sebesar 0,50 /petani dan 0,53 /ha. Nilai SRP positif, maka kebijakan pemerintah selama ini menyebabkan petani padi sawah mengeluarkan biaya yang lebih kecil dari biaya sosialnya.

Dari hasil penelitian, maka hipotesis kedua diterima yang menyatakan “Kebijakan pemerintah pada harga *input-output* berdampak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Usahatani Padi Sawah Pada Irigasi Non Teknis dan Dampak Kebijakan Pemerintah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Daya saing usahatani padi sawah dengan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ditabulasi pada tabel *Policy Analysis Matrix*, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Policy Analysis Matrix (PAM) UsahataniPadi Sawah Pada Irigasi Non Teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

| Uraian | Penerimaan | Biaya | | Keuntungan |
|--------------------------------------|-------------|--------------|--|-------------|
| | | Output | <i>InputTradable</i> <i>Non Tradable</i> | |
| Irigasi Non Teknis Per Petani | | | | |
| Harga Privat | (A) | (B) | (C) | (D) |
| | 8.284.735 | 1.469.260 | 2.462.224 | 4.450.407 |
| Harga Sosial | (E) | (F) | (G) | (H) |
| | 6.203.125 | 2.652.476 | 2.462.224 | 1.088.425 |
| Efek Divergensi | (I) | (J) | (K) | (L) |
| | (2.081.610) | (-1.183.216) | (0) | (3.361.982) |
| Irigasi Non Teknis Per Hektar | | | | |
| Harga Privat | (A) | (B) | (C) | (D) |
| | 24.563.766 | 4.543.725 | 6.094.364 | 14.030.778 |
| Harga Sosial | (E) | (F) | (G) | (H) |
| | 18.434.375 | 7.935.051 | 6.094.364 | 4.404.960 |
| Efek Divergensi | (I) | (J) | (K) | (L) |
| | (6.129.391) | (-3.391.326) | (0) | (9.625.818) |

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari hasil tabulasi *Policy Analysis Matrix* diperoleh sebagai berikut :

Keunggulan Kompetitif

- *Private Provitability* (Keuntungan Privat) Rp 4.450.407/petani
- Rp 14.030.778/ha
- *Private Cost Ratio* (PCR) 0,36/petani
- 0,30/ha

Keunggulan Komparatif

- *Social Provitability* (Keuntungan Sosial) Rp 1.088.425/petani
- Rp 4.404.960/ha
- *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) 0,69/petani
- 0,58/ha

Dampak Kebijakan Pemerintah

- Kebijakan *Output*, terdiri dari :
 - Transfer Output (I) Rp 2.081.610/petani
 - Rp 6.129.391/ha

| | |
|---|--|
| • <i>Nominal Protection Coefficient on Output</i> | 1,34/petani 1,33/ha |
| - Kebijakan <i>Input</i> , terdiri dari : | |
| • Transfer Input (J) | Rp -1.183.216/petani Rp -3.391.326/ha |
| • <i>Nominal Protection Coefficient on Input</i> | 0,55/petani 0,57/ha |
| • Transfer Faktor (K) | Rp 0/petani Rp 0/ha |
| - Kebijakan <i>Input-Output</i> , terdiri dari : | |
| • <i>Efective Protection Coefficient</i> (EPC) | 1,92/petani 1,92/ha |
| • <i>Net Transfer</i> (L) | Rp 3.361.982/petani Rp 9.625.818/ha |
| • <i>Profitability Coeffisien</i> (PC) | 4,09/petani 3,19/ha |
| • <i>Subsidy Ratio to Producer</i> (SRP) | 0,54/petani 0,52/ha |

Analisis Daya Saing

Analisis keuntungan dan analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi adalah usahatani padi sawah dengan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk diteruskan dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing serta sudah efisien baik secara ekonomi maupun secara finansial. Hal ini dilihat dari keuntungan *privat* dalam usahatani padi sawah pada irigasi non teknis sebesar Rp 4.450.407 /petani dan Rp 14.030.778 /ha, nilai keuntungan tersebut lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut layak untuk diteruskan dan memiliki nilai daya saing. Selain itu juga dilihat dari nilai keuntungan sosial sebesar Rp 1.088.425 /petani dan Rp 4.404.960 /ha, nilai keuntungan sosial lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut telah berjalan efisien dan memiliki keunggulan komparatif sehingga layak untuk diteruskan. Pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi diperoleh nilai *Private Cost Ratio* (PCR) sebesar 0,36 /petani dan 0,30 /ha. Nilai PCR yang diperoleh lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga *privat*. Selain itu pada analisis efisiensi finansial dan efisiensi ekonomi juga diperoleh nilai *Domestic Resource*

Cost Ratio (DRCR) sebesar 0,69 /petani dan 0,58 /ha. Nilai DRCR tersebut lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan usahatani tersebut memiliki keunggulan komparatif dan mampu membiayai faktor domestiknya pada harga sosial, serta memiliki daya saing.

Maka dari hasil penelitian, hipotesis pertama diterima yang menyatakan “Usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki keunggulan komperatif”.

Dampak kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah juga berdampak nyata pada pendapatan petani padi sawah dengan irigasi non teknis di Kecamatan Perbauangan Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini dilihat dari pendapatan petani pada harga *privat*, yaitu pada saat petani menggunakan *input* yang sudah disubsidi oleh pemerintah, maka penerimaan petani adalah sebesar Rp 4.450.407 /petani dan Rp 14.030.778 /ha. Sedangkan pada harga sosial keuntungan usahatani padi sawah diperoleh sebesar Rp 1.088.425 /petani dan Rp 4.404.960 /ha. Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani lebih tinggi pada saat adanya kebijakan. Untuk lebih jelasnya hal ini dilihat dari hasil kebijakan *output*, kebijakan *input* dan kebijakan *input-output*. Pada kebijakan *output* diperoleh nilai *output transfer* sebesar Rp 2.081.610 /petani dan Rp 6.129.391 /ha. Nilai *output transfer* lebih besar dari nol, maka dapat disimpulkan petani menerima insentif dari konsumen dan dalam hal ini konsumen dirugikan atau produsen menerima harga jual yang lebih tinggi dari harga sosialnya, sehingga konsumen dirugikan pada harga *privat*. Selain itu pada kebijakan *output* diperoleh nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Output* (NPCO) sebesar 1,34 /petani dan 1,33 /ha. Nilai NPCO lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan adanya proteksi pemerintah terhadap *output* yaitu beras. Pada kebijakan *input* nilai *input transfer* adalah sebesar Rp -1.183.261 /petani dan Rp -3.391.326 /ha. Nilai *input transfer* lebih kecil dari nol, maka terdapat subsidi pemerintah pada *input tradable*, sehingga petani tidak membayar penuh biaya sosial yang seharusnya dibayarkan. Selain itu juga pada kebijakan *input* nilai *Nominal Protection Coefficient on Tradable Input* (NPCI)

sebesar 0,55 /petani dan 0,57 /ha. Nilai NPCI lebih kecil dari satu, maka dapat disimpulkan adanya kebijakan yang bersifat protektif terhadap *input* karena ada kebijakan subsidi *input tradable*. Pada kebijakan *input* nilai *factor transfer* sebesar Rp 0 /petani dan Rp 0 /ha. Nilai *factor transfer* lebih kecil dari nol, maka dapat disimpulkan tidak ada *transfer* dari petani kepada produsen *input non tradabel*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Effective Protection Coefficient* (EPC) sebesar 1,92 /petani dan 1,92 /ha. Nilai $EPC > 1$, maka kebijakan pemerintah masih bersifat protektif. Selain itu Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Net Ttransfer* (L) sebesar Rp 53.361.982 /petani dan Rp 9.625.818/ha. Nilai $L > 0$, maka dapat disimpulkan terdapat tambahan *surplus* produsen oleh kebijakan pemerintah yang diterapkan pada *input-output*. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Profitability Coeffisiens* (PC) sebesar 4,09 /petani dan 3,19 /ha. Nilai $PC > 1$, maka keseluruhan kebijakan pemerintah memberikan insentif kepada petani. Pada kebijakan *input-output* diperoleh nilai *Subsidy Ratio of Producer* (SRP) sebesar 0,54 /petani dan 0,52 /ha. Nilai SRP positif, maka kebijakan pemerintah selama ini menyebabkan petani padi sawah mengeluarkan biaya yang lebih kecil dari biaya sosialnya.

Dari hasil penelitian, maka hipotesis kedua diterima yang menyatakan “Kebijakan pemerintah pada harga *input-output* berdampak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani padi sawah pada irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif sehingga usahatani padi sawah layak untuk diteruskan.
2. Kebijakan pemerintah pada harga *input-output* pada usahatani padi sawah pada irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai berdampak nyata terhadap pendapatan petani padi sawah pada harga *privat*.

Saran

Untuk meningkatkan daya saing usahatani padi sawah dengan irigasi setengah teknis dan irigasi non teknis, maka diperlukan kordinasi antara pemerintah dengan petani. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah, selain tetap mempertahankan subsidi pupuk, serta pemerintah diharapkan menjaga kestabilan harga jual padi. Sedangkan petani melalui kebijakan yang ditetapkan pemerintah maka dapat meningkatkan produksi padi dengan kualitas padi yang lebih bagus agar nilai daya saing padi semakin meningkat serta keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif juga semakin meningkat sehingga usahatani padi sawah tetap layak untuk diteruskan. Serta kepada penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang daya saing usahatani padi sawah pada musim kemarau dan pada musim hujan di daerah penelitian atau sentra produksi padi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Rencana Aksi Pemantapan Ketahanan Pangan 2005-2010*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hakim, A. 2014. *Daya Saing Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Provinsi Lampung*. Tesis: Program Pascasarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Pearson, Scott R. Monke, Eric A. 1989. *The policy Analysis Matrix For Agricultural Development*. Cornell University Press. Ithaca and London.
- Simanjuntak, S.B. 1992. *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijaksanaan Pemerintah terhadap Daya Saing Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia*. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.